



# Penerapan Metode Kreatif *Vocalizing* untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Sekolah Menengah Pertama

## The Implementation of Creative Vocal Warm Up to Enhance Singing Skills in Choir Extracurricular in Junior High School

Karina Pebrianti Putri, Hartono\*, Yurina Gusanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: hartono.fs@um.ac.id

Paper received: 06-03-2023; revised: 18-03-2023; accepted: 05-06-2023

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada anggota ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 2 Wagir, Kabupaten Malang. Penerapan metode kreatif *vocalizing* dilakukan demi meningkatkan keterampilan bernyanyi terutama dalam menyanyikan lagu-lagu ceremonial. Metode kreatif *vocalizing* merupakan kegiatan olah vokal yang lebih menyenangkan dan bervariasi. Olah vokal atau yang biasa dikenal dengan *vocalizing* merupakan kegiatan pemanasan yang dilakukan sebelum bernyanyi agar penyanyi lebih nyaman ketika bernyanyi, mengurangi resiko cedera pita suara, dan dapat memperluas jangkauan range vokal. Peningkatan keterampilan bernyanyi dapat dilihat dari penguasaan ketepatan nada, ketepatan partitur, choral sound dan impresi. Jenis Penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif untuk memaparkan data melalui kalimat dan kuantitatif untuk memaparkan data angka capaian keterampilan bernyanyi siswa. Subjek penelitian merupakan peserta ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 2 Wagir sejumlah 35 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kreatif *vocalizing* efektif diterapkan. Tingkat ketuntasan siswa pada tahap Pra-siklus yakni 56 persen, kemudian meningkat menjadi 69 persen pada siklus I. Selanjutnya, pada tahap Siklus II ketuntasan siswa terus meningkat mencapai 81 persen.

**Kata kunci:** paduan suara, metode kreatif, ekstrakurikuler

### Abstract

This study aims to improve the singing skills of members of the choir extracurricular at SMP Negeri 2 Wagir, Malang Regency. The application of the creative vocal warm up method is carried out to improve singing skills, especially in singing ceremonial songs. Creative vocal warm up method is a more fun and varied vocal activity. Vocal warm up or commonly known as *vocalizing* is a warm-up activity carried out before singing so that singers are more comfortable when singing, reduce the risk of vocal cord injuries, and can expand the range of the vocal range. The improvement in singing skills can be seen from the mastery of techniques including interpretation, intonation, fidelity to score and impression. Classroom Action Research is the type of research used, which is expected to improve the quality of learning. Research approach used is descriptive qualitative to describe the data through sentences and quantitative to describe the data on the number of students' singing skills achievement. The research subjects were 35 students in the choir extracurricular at SMP Negeri 2 Wagir. The results of the research show that *vocalizing* creative methods are effectively applied. The level of completeness of students in the Pre-cycle was 56 percent, which then increased to 69 percent in Cycle I. Furthermore, in the final test of Cycle II, student completeness continued to increase, reaching 81 percent.

**Keywords:** choral, creative method, extracurricular

## 1. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi dan keterampilan manusia. Pendidikan dilakukan guna mempersiapkan manusia dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan (Djumali dkk, 2014). Selanjutnya, (Purwanto, 2014) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan dirinya melalui kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pengertian di atas, pendidikan dapat disimpulkan sebagai usaha yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai target tertentu dalam kehidupan. Pendidikan terdiri atas berbagai macam bidang, salah satunya yakni pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan pendidikan yang mewadahi kreativitas siswa serta diharapkan dapat menghasilkan karya dari sebuah proses pembelajaran (Firman-to, 2015). Terdapat dua sistem dalam pembelajaran seni yakni pendidikan formal dan non-formal (Pandjaitan, 2019).

Pendidikan formal dapat dijumpai pada lembaga pendidikan salah satunya sekolah. Pendidikan nonformal dapat dijumpai pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk memfasilitasi bakat dan minat siswa (Ulina, 2019). Kegiatan ini memiliki berbagai macam bidang, salah satunya yakni di bidang seni musik. Seni musik dapat diartikan sebagai cabang seni yang mencakup kombinasi ritmik serta nada baik instrumental maupun vokal (Sariyem & Franky Kurniawan, 2020). Musik menggunakan media vokal dikenal dengan istilah bernyanyi. Lebih lanjut, Jamalus (1988) menyatakan bahwa bernyanyi merupakan kegiatan dimana manusia mengeluarkan suaranya dengan beraturan serta berirama. Kegiatan bernyanyi dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk penyajian (Rudy, 2002). Bernyanyi yang dilakukan oleh perorangan disebut solo, jika dua orang disebut dengan duet, bernyanyi dengan tiga atau empat orang dikategorikan sebagai vokal grup, bernyanyi berkelompok biasa disebut dengan paduan suara (*koor*).

Paduan suara dapat diartikan sebagai sajian musik vokal yang terdiri atas berbagai macam jenis suara (timbre) manusia dan dari jenis suara tersebut menghasilkan suara yang menyatu. Lebih lanjut, Zulhidayat (2013) berpendapat paduan suara atau yang biasa dikenal dengan istilah *koor* dari bahasa Belanda adalah ansambel musik yang penyajiannya terdiri atas beberapa penyanyi. Sejalan dengan pengertian diatas, Jamalus (1988) berpendapat bahwa paduan suara merupakan bernyanyi secara bersama dalam beberapa suara yang terdiri atas 8 orang penyanyi atau lebih. Vokal paduan suara disebut dengan *choral sound* (Setyo, 2019). *Choral sound* mencakup tentang bagaimana anggota paduan suara dalam mempresentasikan bunyi (Siregar, 2016). Anggota paduan suara harus berlatih agar warna vokal yang diproduksi sama dan tidak ada penonjolan warna suara perorangan sehingga suara yang dihasilkan dapat menyatu (Frizzel, 2021). Lebih lanjut, Lina (1991) berpendapat bahwa beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika berlatih bernyanyi paduan suara, meliputi ketepatan nada, *choral sound*, *fidelity to score* dan impresi artistic. Untuk dapat menguasai aspek bernyanyi paduan suara diperlukan adanya kegiatan pelatihan yang rutin.

Proses pelatihan paduan suara membutuhkan pelatih yang mawas dengan kondisi anggotanya. Pelatih berperan sebagai pengelola kegiatan pelatihan, dan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan agar anggota paduan suara dapat berlatih dengan nyaman (Yuli, 2014). Pelatih memiliki cara mengajar yang berbeda, hal yang membedakannya yakni metode pelatihan yang digunakan. Metode pelatihan merupakan proses sistematis, strategi, taktik dalam proses pelatihan paduan suara diterapkan oleh pelatih. Jika metode pelatihan yang digunakan lebih baik, maka lebih efektif pencapaian tujuan pembelajarannya. Lebih lanjut,

Wragg (2012) menyatakan bahwa hasil belajar yang baik didapat dari pembelajaran yang efektif. Metode pelatihan dapat memengaruhi hasil latihan (Susetyo, 2021). Seorang pelatih harus bisa memilih dan menerapkan metode pelatihan apa yang cocok dengan kondisi anggota paduan suara (Brunkan, 2022). Dengan demikian, sebagai pelatih penting untuk menentukan metode yang dirasa sesuai dengan kondisi paduan suara karena metode yang kurang tepat dapat memicu permasalahan dalam proses pelatihan.

Salah satu sekolah di Kabupaten Malang yang memiliki ekstrakurikuler paduan suara yakni SMP Negeri 2 Wagir dan berdasarkan hasil wawancara (7 Oktober 2022), peneliti menemukan kendala pada kelompok paduan suara. Permasalahan tersebut adalah kurangnya pengembangan terhadap kelompok paduan suara, *choral sound* yang belum *balance* (menyatu), kurangnya rasa kepercayaan diri, dan metode pelatihan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa menirukan suara pelatih yang kemudian menyanyikan lagu sesuai dengan contoh yang diberikan oleh pelatih. Kurangnya penerapan olah vokal (*vocalizing*) yang dilakukan membuat *choral sound* kurang terbentuk. Banyak yang menganggap latihan tangga nada ini kurang penting. Padahal olah vokal termasuk pelatihan dasar yang sangat penting dalam bernyanyi. Anggota paduan suara berjumlah 35 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

Hasil observasi pada kegiatan latihan, meskipun pada data menyatakan 35 siswa anggota paduan suara, namun yang datang pada latihan hanya 10 sampai 20 siswa. Peneliti melaksanakan observasi pada 7 Oktober 2022 dimana hanya ada 17 siswa yang datang latihan, mengingat paduan suara bukan ekstrakurikuler wajib di SMP Negeri 2 Wagir. Hasil tes awal dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran selama 90 menit. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa anggota paduan suara memiliki keterampilan praktik dengan nilai 56 dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil tes tersebut diperlukan adanya perlakuan untuk memperbaiki nilai siswa dan pemecahan masalah yang dialami paduan suara.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, peneliti ingin menerapkan metode kreatif *vocalizing*. *Vocalizing* dapat diartikan sebagai pemanasan sebelum bernyanyi yang bertujuan untuk melebarkan range vokal dan melenturkan pita suara (Caraka, 2012). Olah vokal yang rutin dilakukan membuat penyanyi mampu menjangkau nada-nada yang terdapat pada lagu (Putra, 2015). Lebih lanjut, Sufriyanti (2018) mengemukakan bahwa kegiatan olah vokal perlu dilakukan secara rutin oleh penyanyi. Meskipun begitu, masih ada yang menganggap kegiatan ini kurang penting. Maka, perlu dilakukan variasi pada kegiatan *vocalizing* agar lebih menyenangkan.

Metode kreatif *vocalizing* merupakan kegiatan olah vokal yang lebih menyenangkan dan bervariasi. Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan lagu anak-anak dan penggunaan vocal warm up guide. Sejalan dengan penelitian (Christi, 2021) yang berjudul “Metode Kreatif Vocalizing untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara” dipaparkan bahwa metode ini merupakan metode yang kerap digunakan pelatih paduan suara untuk dapat memperbaiki kualitas bernyanyi anggotanya. Hasil penelitian yang dipaparkan oleh (Wijanarko, 2013) dan (Nawis, 2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan saat kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi pada kelompok paduan suara. Kemudian untuk perbedaan penelitian yakni terletak pada subjek penelitian serta metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kondisi kelas. Penerapan

metode kreatif *vocalizing* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh serta permasalahan yang dijumpai pada ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Wagir.

## 2. Metode

Berdasarkan tujuan penelitian, yakni untuk dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi peserta paduan suara SMP Negeri 2 Wagir dengan menggunakan metode kreatif *vocalizing*. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan sebagai pencerminan pada kegiatan pembelajaran di kelas dan dilakukan dengan memberikan tindakan yang dengan sengaja dimunculkan (Taniredja, Pujiati, & Nyata, 2013). Lebih lanjut, Wiraatmadja (2007) berpendapat bahwa Penelitian ini mencakup tentang bagaimana pengajar mengorganisasikan kondisi pembelajaran siswa.

Subjek penelitian ini yakni peserta paduan suara sejumlah 35 siswa dengan 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, siswa kelas 7 dan 8. Sumber data yang digunakan yakni peserta dan pelatih ekstrakurikuler paduan suara dengan menggunakan lembar penilaian berupa tes praktik serta catatan lapangan. Data diperoleh dari hasil observasi, dari hasil tes pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus, serta tahap refleksi (Sumadyo, 2012).

Prosedur pengumpulan data pada tahap persiapan, yakni: (1) peneliti wawancara dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler pada tanggal 7 Oktober 2022; (2) melakukan observasi dan tes awal keterampilan menyanyi; (3) merumuskan permasalahan pada paduan suara; dan (4) mengajukan surat ijin melaksanakan penelitian tindakan.

Langkah yang harus dilakukan setelah langkah persiapan selesai yakni langkah pelaksanaan. Pada langkah ini, dilakukan: (1) membuat rencana kegiatan latihan dan lembar penilaian; (2) pelaksanaan dilakukan pada Oktober sampai November 2022; (3) pelatih ekstrakurikuler sebagai penyampai rencana latihan yang dibuat oleh peneliti; dan (4) melakukan refleksi dan kemudian merancang perbaikan.

Analisis data adalah proses seleksi atau koreksi data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Surakhmad, 1985). Data dipaparkan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif data dipaparkan secara deskriptif terkait metode yang digunakan serta upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi melalui ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 2 Wagir. Sedangkan hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor yang dicapai peserta paduan suara setelah menerapkan metode kreatif *vocalizing*.

**Tabel 1. Kategori skor siswa**

Tingkat penguasaan	Kategori	Kualifikasi
85-100	A	Sangat baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
25-39	E	Sangat kurang

Untuk mengetahui ketuntasan skor peserta paduan suara, dapat dihitung menggunakan rumus (Sudijono, 2018). Data kuantitatif diolah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase; f = Frekuensi; N = Number of Class

Peningkatan hasil keterampilan pada siswa dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{selisih nilai siklus I dan siklus II}}{\text{nilai siklus II}} \times 100\%$$

Penilaian keterampilan bernyanyi dinyatakan dengan nilai (skor). Penilaian aspek bernyanyi paduan suara yakni ketepatan nada, *choral sound*, *fidelity to score* dan impresi artistik (Lina:1991). Validasi instrumen menggunakan *professional judgement* dari *expert*. Validasi instrumen dilakukan dengan meminta pendapat kepada 3 *expert* yang merupakan praktisi dan akademisi di bidang musik. Instrumen penilaian yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dengan para ahli (Azwar, 1997).

Rubric skor penilaian untuk setiap indikator dapat dicermati pada tabel:

**Tabel 2. Rubik skor penilaian siswa**

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan Nada	Ketepatan nada konsisten pada keseluruhan lagu baik saat insetting sampai dengan ending.	Ketepatan nada mencapai setengah (50%) bagian pada lagu.	Ketepatan nada hanya mencapai sebagian kecil (30%) bagian pada lagu	Ketepatan nada sangat kurang sehingga sebagian besar part pada lagu terdengar fals
Choral sound	Choral sound <i>balance</i> dan warna suara yang dihasilkan terdengar menyatu dan sesuai dengan lagu	Choral sound <i>balance</i> dan warna suara yang dihasilkan terdengar menyatu tapi kurang sesuai dengan lagu	Choral sound belum <i>balance</i> dan warna suara yang dihasilkan terdengar kurang menyatu, kurang sesuai dengan lagu yang dibawakan	Choral sound sangat kurang <i>balance</i> sehingga warna suara yang dihasilkan tidak menyatu dan tidak sesuai dengan lagu
Fidelity to score	Menyanyikan seluruh bagian lagu sesuai dengan partitur	Menyanyikan setengah (50%) bagian pada lagu sesuai dengan partitur	Menyanyikan hanya sebagian kecil (30%) bagian pada lagu yang sesuai dengan partitur	Kesesuaian dengan partitur sangat kurang diperhatikan
Impresi artistic	Performance, ekspresi dan penjiwaan lagu ditampilkan dengan tepat sehingga dapat menyampaikan pesan dalam lagu	Performance, ekspresi dan penjiwaan pada lagu dilakukan dengan tepat akan tetapi kurang bisa menyampaikan pesan pada lagu	Performance, ekspresi dan penjiwaan lagu kurang tepat sehingga kurang bisa menyampaikan pesan pada lagu	Performance, ekspresi dan penjiwaan lagu sangat kurang

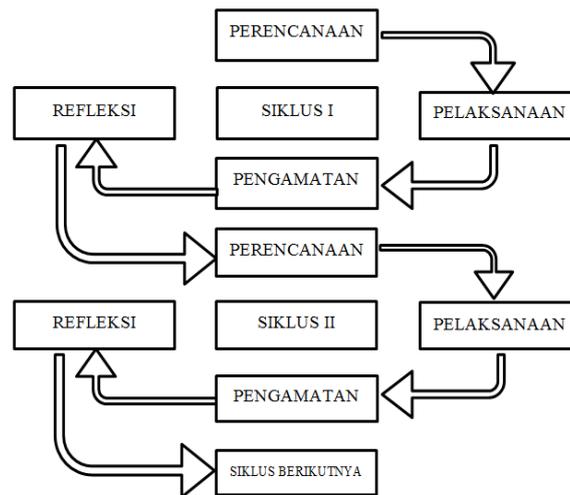
Penilaian keterampilan bernyanyi paduan suara akan disajikan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor 1} + \text{skor 2} + \text{skor 3} + \text{skor 4}}{16 (\text{skor maksimal})} \times 100$$

Keterangan:

- Skor 1: Skor pada penguasaan ketepatan nada
- Skor 2: Skor pada penguasaan choral sound
- Skor 3: Skor pada penguasaan fidelity to score
- Skor 4: Skor pada penguasaan impresi artistic

Prosedur penelitian dirancang untuk mempermudah proses penelitian. Adapun keempat tahap penelitian dapat dicermati pada Gambar 1.



**Gambar 1. Skema siklus penelitian** (Arikunto, 2010)

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam 2 siklus, 1 siklus memiliki 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan begitu juga dengan Siklus II. Tiap pertemuan berlangsung selama 90 menit, maka 2 siklus nantinya akan memerlukan alokasi waktu selama  $6 \times 90$  menit.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh saat melaksanakan tindakan terhadap ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang dengan menerapkan metode kreatif *vocalizing* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi. SMP Negeri 2 Wagir Malang, bertempat di Jln. Sukodadi No.01, Sukodadi, Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Jawa Timur. Kode Pos 65158. Sekolah ini mendapat perizinan operasional pada 2005 dan memiliki beberapa ekstrakurikuler, salah satunya yakni paduan suara.

Ekstrakurikuler paduan suara merupakan salah satu unit kegiatan siswa yang aktif hingga saat ini. Kelompok ini aktif mengisi kegiatan upacara maupun acara sekolah lainnya, namun harus berhenti berkegiatan pada tahun 2020. *Covid-19* mengharuskan banyak kegiatan dilakukan di rumah, hal ini memengaruhi kegiatan kelompok paduan suara yang harus *vacum* selama 2 tahun. Tahun 2017-2020 ekstrakurikuler ini dilatih oleh Bapak Charles. Tahun 2022 hingga saat ini ekstrakurikuler paduan suara dilatih oleh Bapak Satryo. Anggota paduan suara berjumlah 35 siswa dengan 26 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, siswa kelas 7 dan 8. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan bahwa penerapan metode kreatif *vocalizing* dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

#### 3.1. Penerapan Metode Kreatif Vocalizing

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November 2022. Penelitian dimulai dengan pelaksanaan Pra-siklus yang kemudian dilanjutkan dengan siklus I kemudian siklus II.

*Prasiklus*

Kondisi awal merupakan kondisi siswa sebelum diberi tindakan pembelajaran paduan suara menggunakan metode kreatif *vocalizing*. Berdasarkan hasil wawancara (7 Oktober 2022) yang telah dilakukan dengan guru seni budaya serta pelatih paduan suara, peneliti menemukan beberapa kendala pada kelompok paduan suara, yakni kurangnya pengembangan terhadap kelompok paduan suara, *choral sound* yang belum *balance* (menyatu), kurangnya rasa kepercayaan diri pada anggota paduan suara, dan metode pelatihan paduan suara masih menggunakan metode konvensional dimana siswa menirukan suara pelatih yang kemudian menyanyikan lagu sesuai dengan contoh yang diberikan oleh pelatih. Kurangnya penerapan olah vocal (*vocalizing*) yang dilakukan membuat *choral sound* kurang terbentuk. Hasil tes awal dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran selama 90 menit. Pada tes awal siswa diminta untuk menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa. Hasil pre-test sesuai dengan kondisi awal siswa dapat dicermati pada Tabel 3:

**Tabel 3. Data hasil tes pra-siklus**

Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
Ketepatan Nada	3	
Choral Sound	2	
Fidelity to Score	2	$\frac{9}{16} \times 100 = 56$
Impresi Artistik	2	(cukup)
Jumlah	9	
Skor maksimum	16	

Hasil test pra siklus menunjukkan bahwa anggota paduan suara memiliki kemampuan praktik bernyanyi dengan nilai 56 dalam kategori cukup. Dari hasil tes tersebut diperlukan adanya perlakuan untuk memperbaiki nilai siswa dan pemecahan masalah yang dialami paduan suara pada tahap Pra-siklus.

*Siklus I*

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan, kegiatan perencanaan meliputi: (1) menyusun jadwal penelitian dengan menyesuaikan jadwal kegiatan latihan ekstrakurikuler; (2) mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara; (3) mempersiapkan materi terkait aspek yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi paduan suara; (4) mempersiapkan alat peraga berupa keyboard dan partitur untuk penerapan metode kreatif *vocalizing*; (5) menyiapkan vocal warm up guide; dan (6) menyiapkan instrumen penilaian praktik bernyanyi paduan suara.

2) Pelaksanaan (*Implementation*)

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit.

Pertemuan pertama

Tujuan pertemuan pertama yakni memberikan materi dasar meliputi bernyanyi unisono dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat bernyanyi paduan suara. Pertemuan pertama diuraikan sebagai berikut: (1) peneliti bersama dengan pelatih paduan suara masuk ke dalam kelas untuk memulai pelatihan dengan siswa, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan salam pembuka; (2) peserta didik melakukan perkenalan dan menyampaikan apa motivasinya dalam mengikuti kegiatan paduan suara; (3) peserta didik diarahkan untuk melakukan

pemanasan fisik dan pemanasan nafas; (4) pelatih mengarahkan siswa untuk melakukan *vocalizing*. Olah vokal yang dilakukan dengan menerapkan metode kreatif *vocalizing* yakni menggunakan lagu anak-anak seperti lagu Naik Delman. Lagu ini dinyanyikan menggunakan nada C4 yang kemudian naik sampai C5 sesuai dengan range vokal siswa; (5) memutar vocal warm up guide kepada siswa; (6) siswa bernyanyi bersama-sama; (7) memberi tips bernyanyi sehingga suara yang dihasilkan terdengar lebih menyatu; dan (8) kegiatan latihan ditutup dengan doa bersama.

#### Pertemuan kedua

Tujuan pertemuan kedua yakni peserta didik menyanyikan lagu Bagimu Negeri dan Rayuan Pulau Kelapa. Kegiatan ini diuraikan sebagai berikut: (1) peneliti bersama dengan pelatih paduan suara masuk ke dalam kelas, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan salam pembuka; (2) peserta didik diarahkan untuk melakukan pemanasan fisik dan pemanasan nafas; (3) pelatih menerapkan metode kreatif *vocalizing* pada peserta didik sebelum bernyanyi. Olah vokal yang dilakukan yakni menggunakan lagu anak berjudul Ambilkan Bulan Bu. Lagu ini dinyanyikan menggunakan nada C4 yang kemudian naik sampai C5 sesuai dengan range vokal siswa; (4) Memutar vocal warm up guide pada siswa; (5) berlatih lagu Bagimu Negeri dan Rayuan Pulau Kelapa. Alasan pemilihan kedua lagu tersebut digunakan sebagai lagu wajib yang akan dinyanyikan pada saat upacara berlangsung; (6) merapikan bagian lagu yang kurang tepat; dan (7) kegiatan latihan ditutup dengan doa bersama.

#### Pertemuan ketiga

Tujuan pertemuan ketiga yakni praktik menyanyikan lagu Mengheningkan Cipta dan Syukur. Kegiatan pada pertemuan ketiga dapat diuraikan sebagai berikut: (1) peneliti bersama dengan pelatih paduan suara masuk ke dalam kelas, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan salam pembuka; (2) siswa diarahkan untuk melakukan pemanasan fisik dilanjutkan dengan pemanasan napas; (3) pelatih menerapkan metode kreatif *vocalizing* pada peserta didik sebelum bernyanyi. Olah vokal yang dilakukan dengan menggunakan lagu anak berjudul Nina Bobo, lagu ini dinyanyikan menggunakan nada C4 yang kemudian naik sampai C5 sesuai dengan range vokal siswa; (4) memutar vocal warm up guide pada siswa; (5) berlatih lagu Mengheningkan Cipta dan Syukur. Alasan pemilihan kedua lagu tersebut digunakan sebagai lagu wajib yang akan dinyanyikan pada saat upacara berlangsung; (6) melakukan tes akhir kemampuan bernyanyi paduan suara dengan menggunakan lagu Mengheningkan Cipta; dan (7) kegiatan latihan ditutup dengan doa bersama.

### 3) Observasi

Peneliti bersama dengan pelatih mengevaluasi hasil praktik dengan mengambil nilai praktik siswa. Berdasarkan proses pengamatan, peneliti dan pelatih menyimpulkan hasil penemuan dalam beberapa poin, yakni: (1) Siswa terlihat antusias dengan kegiatan latihan, hal ini dapat dicermati dari siswa yang fokus saat latihan berlangsung. Latihan selalu diawali dengan pemanasan fisik dan pemanasan nafas, hal ini membuat siswa bisa lebih nyaman, (2) Siswa yang mengikuti kegiatan latihan hanya 10-15 siswa dari 35 jumlah seluruh siswa anggota paduan suara. Belum lengkapnya siswa saat latihan karena ekstrakurikuler ini bukan termasuk ekstrakurikuler wajib di sekolah, (3) Waktu kegiatan latihan cukup efektif, siswa aktif berdiskusi dengan temannya jika menemui kesulitan, (4) Kurang rasa percaya diri siswa saat bernyanyi. (5) *Choral sound* yang dihasilkan terdengar belum *balance*. Berikut hasil tes akhir siklus I dapat dicermati pada Tabel 4.

**Tabel 4. Data hasil tes siklus I**

Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
Ketepatan Nada	3	
Choral Sound	3	
Fidelity to Score	3	$\frac{11}{16} \times 100 = 69$
Impresi Artistik	2	(cukup)
Jumlah	11	
Skor maksimum	16	

Berdasarkan tabel yang disajikan dapat disimpulkan bahwa setelah siswa mendapatkan tindakan penerapan metode kreatif *vocalizing*, peserta paduan suara memiliki rata-rata kemampuan praktik sebesar 69 dalam kategori cukup. Perbandingan hasil tes Siklus I dengan Pra-siklus meningkat, dari 56 menjadi 69. Peningkatan ini menunjukkan efektifnya tindakan yang digunakan dalam pelatihan paduan suara pada Siklus I.

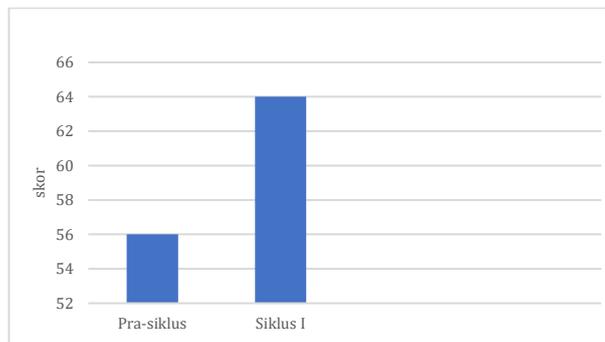
Aspek-aspek penilaian paduan suara pada siklus 1 mengalami peningkatan yakni: *Choral sound* sebelum tindakan mendapat skor 2 meningkat menjadi 3, *fidelity to score* yang merupakan kesesuaian dengan partitur dengan skor 2 meningkat menjadi 3. Aspek penilaian impresi artistik tetap pada skor 2 dan tidak ada penurunan skor. Ketepatan nada tetap pada skor 3 dan tidak ada penurunan skor.

Selisih hasil tes Siklus I dan Pra-siklus adalah 12. Peningkatan keterampilan praktik bernyanyi siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{69 - 56}{56} \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa setelah diberikan tindakan siklus II meningkat sebesar 23,21%



**Gambar 2. Grafik peningkatan siklus I**

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan pelatihan paduan suara dengan menerapkan metode kreatif *vocalizing* belum optimal karena masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan selama pelaksanaan tindakan menggunakan metode kreatif *vocalizing* diuraikan sebagai berikut: (1) Jumlah anggota paduan suara yang datang latihan masih belum lengkap dikarenakan kondisi cuaca sedang musim penghujan serta kegiatan ini bukan merupakan ekstrakurikuler wajib, dan (2) Skor yang diperoleh oleh paduan suara belum memenuhi kategori BAIK (70-84) yakni ketepatan nada belum konsisten pada keseluruhan lagu yang dinyanyikan, choral sound dan

warna suara yang dihasilkan masih terdengar kurang menyatu, dan beberapa siswa masih belum percaya diri saat bernyanyi.

Berdasarkan observasi serta refleksi pada Siklus I, maka peneliti akan menerapkan beberapa perbaikan yang kemudian akan diterapkan pada siklus II, yaitu : (1) Lebih memberikan semangat dan motivasi pada siswa agar dapat berkomitmen untuk mengikuti kegiatan latihan paduan suara; (2) Lebih sering mengingatkan waktu latihan dan bagi yang berhalangan hadir harus izin dengan alasan yang jelas; (3) Lebih melakukan pendekatan kepada anggota paduan suara sehingga siswa menjadi lebih semangat pada saat proses latihan; dan (4) Durasi *vocalizing* diperpanjang sehingga diharapkan dapat membuat siswa lebih nyaman saat bernyanyi

### *Siklus II*

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Peneliti merencanakan dan melengkapi segala sesuatu yang akan diperlukan saat pelaksanaan tindakan. Tahapan kegiatan pada perencanaan sama dengan tahapan yang dilakukan pada Siklus I.

#### 2) Pelaksanaan (*Acting*)

Siklus II dilakukan 3 kali pertemuan, setiap pertemuan ini berlangsung selama 90 menit.

#### Pertemuan pertama

Tujuan pertemuan pertama yakni mereview ulang materi terkait bernyanyi unisono dan aspek-aspek yang diperhatikan saat bernyanyi paduan suara pada saat siklus I. Pertemuan pertama ini hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan pada Siklus I. Pada pertemuan ini siswa berlatih lagu Rayuan Pulau Kelapa dan Syukur. Pelatih dan peneliti melakukan game dengan siswa, game yang dipilih merupakan game yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Salah satu contoh game yang dilakukan adalah game tebak intro lagu, sambung lagu dsb. Menyisipkan berbagai permainan diharapkan dapat meningkatkan kedekatan antar anggota paduan suara dan meningkatkan rasa percaya diri.

#### Pertemuan kedua

Tujuan pertemuan kedua yakni peserta didik menyanyikan lagu Bagimu Negeri dan Mengheningkan Cipta. Kegiatan ini hampir sama dengan pertemuan kedua pada siklus I, kemudian pelatih dan peneliti bermain game yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa.

#### Pertemuan ketiga

Tujuan pertemuan ketiga yakni praktik menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa dan Syukur. Kegiatan ini hampir sama dengan pertemuan kedua pada siklus I. Pelatih dan peneliti bermain game yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Kemudian berdiskusi mengenai kesulitan siswa saat bernyanyi dan memberikan tips bernyanyi agar *choral sound* lebih menyatu. Pada akhir pertemuan, diadakan tes akhir kemampuan bernyanyi paduan suara dengan menggunakan lagu Syukur.

#### 3) Observasi

Berdasarkan proses pengamatan, peneliti dan pelatih menyimpulkan hasil penemuan dalam beberapa poin yakni: (1) Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dengan kegiatan latihan. Latihan selalu diawali dengan pemanasan fisik dan pemanasan nafas, hal ini membuat siswa bisa lebih nyaman; (2) Siswa yang mengikuti kegiatan latihan bertambah, jika

sebelumnya hanya 10-15 siswa, kini sudah mencapai 15-22 siswa yang hadir dari 35 siswa jumlah keseluruhan anggota paduan suara; (3) Waktu kegiatan pelatihan cukup efektif, siswa aktif berdiskusi dengan temannya jika menemui kesulitan; dan (4) Siswa lebih percaya diri saat bernyanyi dan *choral sound* yang dihasilkan terdengar *balance*. Berikut data tes akhir keterampilan bernyanyi pada siklus II.

**Tabel 5. Data hasil tes siklus II**

Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata
Ketepatan Nada	3	
Choral Sound	4	
Fidelity to Score	3	$\frac{14}{16} \times 100 = 81$
Impresi Artistik	3	(baik)
Jumlah	14	
Skor maksimum	16	

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata peserta paduan suara memiliki kemampuan praktik sebesar 81 dengan kategori baik. Nilai tes akhir siswa pada Siklus I dan Siklus II meningkat dari 69 menjadi 81. Peningkatan yang terjadi menunjukkan efektifnya tindakan siklus I yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

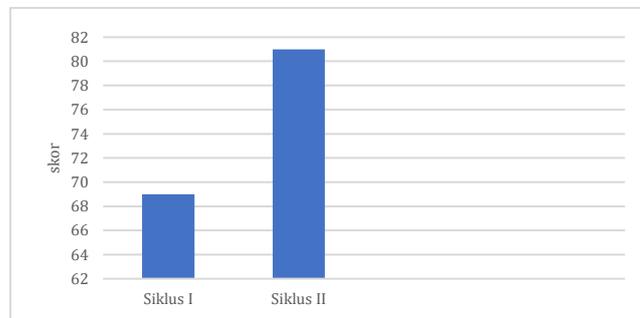
Aspek-aspek penilaian paduan suara pada siklus II mengalami peningkatan yakni: *choral sounds* yang sebelumnya dengan skor 3 meningkat menjadi 4. Impresi artistik meningkat menjadi 3. Ketepatan nada dan *fidelity to score* tetap pada skor 3, serta tidak ada penurunan skor pada semua aspek bernyanyi dalam paduan suara.

Selisih nilai tes pada siklus I dan siklus II yakni sebesar 12. Untuk dapat mengetahui peningkatan keterampilan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor awal}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{81 - 69}{69} \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan dengan menggunakan rumus diatas, dapat diketahui bahwa keterampilan praktik siswa setelah diberikan tindakan siklus II meningkat sebesar 17,39%. Grafik peningkatan skor siswa pada tes akhir siklus I dan siklus II dapat dicermati pada gambar berikut.



**Gambar 3. Grafik peningkatan nilai pada siklus II**

#### 4) Refleksi

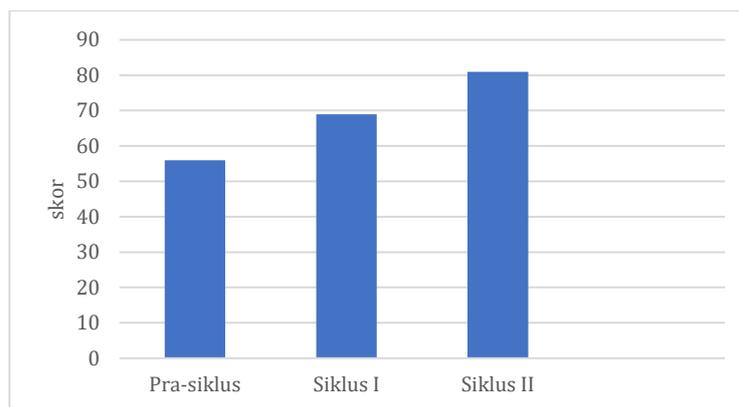
Pelaksanaan pelatihan paduan suara dengan menerapkan metode kreatif *vocalizing* berjalan secara optimal karena beberapa permasalahan yang dihadapi saat pemberian tindakan dapat teratasi.

Beberapa permasalahan yang sudah teratasi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kreatif *vocalizing* diuraikan sebagai berikut: (a) Jumlah anggota paduan suara yang datang latihan sudah bertambah, jika sebelumnya hanya 10-15 saja yang datang, pada siklus II terdapat 15-22 siswa yang hadir.; dan (b) Skor yang diperoleh oleh paduan suara sudah memenuhi kategori BAIK (70-84) yaitu: (1) ketepatan nada hampir konsisten pada keseluruhan lagu yang dinyanyikan; (2) *choral sound* dan warna suara yang dihasilkan terdengar sudah menyatu; dan (3) Beberapa siswa sudah lebih percaya diri saat menyanyi.

### 3.2. Peningkatan Keterampilan Bernyanyi pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Menggunakan Metode Kreatif *Vocalizing*

Hasil aktivitas siswa pada penerapan metode kreatif *vocalizing* pada tes akhir Siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh siswa sebesar 69. Pada kegiatan pelatihan siswa terlihat semangat dan tertarik dengan kegiatan latihan, siswa yang mengikuti kegiatan latihan hanya 10-15 siswa dari 35 jumlah seluruh siswa anggota paduan suara. Permasalahan lainnya yakni kurangnya rasa kepercayaan diri siswa saat menyanyi dan *choral sound* yang dihasilkan terdengar belum menyatu.

Hasil aktivitas siswa pada tes akhir Siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor sebesar 81. Pada saat berlatih siswa terlihat bersemangat dan tertarik pada kegiatan latihan. Kemudian, siswa yang mengikuti kegiatan latihan bertambah, jika sebelumnya hanya 10-15 siswa, kini sudah mencapai 15-22 siswa yang hadir dari 35 jumlah seluruh siswa anggota paduan suara. Waktu kegiatan latihan sudah efektif, siswa berdiskusi dengan temannya jika mengalami kesulitan. Siswa lebih percaya diri saat bernyanyi dan *choral sound* yang dihasilkan terdengar menyatu. Berikut ini merupakan grafik peningkatan nilai siswa dari pra-siklus, siklus I dan siklus II:



**Gambar 4. Grafik peningkatan nilai pra-siklus, siklus I dan siklus II**

Dari hasil data penelitian dapat dilihat bahwa melalui metode kreatif *vocalizing* ada peningkatan dalam (1) siswa antusias dalam kegiatan latihan; (2) siswa yang datang latihan bertambah; (3) waktu latihan digunakan secara efektif; (4) siswa lebih percaya diri saat bernyanyi; dan (5) *choral sound* yang dihasilkan terdengar menyatu. Hasil dari penelitian ini se-

jalan dengan teori yang terdapat pada penelitian Cristi Debora (2021) yang berjudul “Metode Kreatif Vocalizing Untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara” yakni menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan bernyanyi pada paduan suara. Metode ini merupakan kegiatan olah vokal yang lebih fleksibel, menarik, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa mampu mengekspresikan diri serta lebih percaya diri saat bernyanyi. Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Alan Wijanarko (2013) dan Firmanto (2015) bahwa pelaksanaan tindakan saat kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi pada kelompok paduan suara. Kemudian untuk perbedaan penelitian yakni terletak pada subjek penelitian serta metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kondisi kelas.

#### 4. Simpulan

Penerapan metode kreatif *vocalizing* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi paduan suara dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode ini efektif diterapkan pada ekstrakurikuler paduan suara SMP 2 Wagir. Hasil tes akhir siswa pada Siklus I menunjukkan skor sebesar 69 yang kemudian dilanjutkan pada tindakan Siklus II. Pada Siklus II tes akhir kemampuan bernyanyi paduan suara meningkat menjadi sebesar 81. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode kreatif *vocalizing* mampu meningkatkan keterampilan bernyanyi anggota paduan suara. Adapun hambatan yang muncul pada saat tindakan berlangsung yakni belum lengkapnya siswa yang datang pada saat latihan dikarenakan ekstrakurikuler paduan suara bukan merupakan ekstrakurikuler wajib, kurangnya kepercayaan diri siswa saat bernyanyi, dan *choral sound* yang belum terbentuk. Metode kreatif *vocalizing* berhasil dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi pada paduan suara. Hasil tes saat penilaian sebelumnya metode ini siswa hanya mencapai skor 56 dimana termasuk dalam kategori cukup. Kemudian terdapat peningkatan pada hasil tes akhir siklus I dengan skor 69 kategori cukup, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 81 dalam kategori baik. Sehingga penelitian ini dapat dicukupkan pada Siklus II karena keterampilan bernyanyi paduan suara siswa sudah mencapai kategori baik dan meningkat di tiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode kreatif *vocalizing* mampu meningkatkan keterampilan bernyanyi pada paduan suara. Hal ini telah dibuktikan dengan peningkatan presentase hasil skor penilaian pada setiap akhir siklus.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. n.d. *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta 1997: Pustaka Pelajar.
- Brunkan, M. (2022). Focus on Vocal Health. *International Journal of Research in Choral Singing* Vol.10:131–35.
- Caraka, P. (2012). *Panduan Belajar Vocal Untuk Siswa Grade 1*. Purwacaraka Music Studio.
- Djumali. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmanto, A. (2015). Upaya Peningkatan Kemampuan Bernyanyi dalam Pembelajaran Paduan Suara di SD Negeri 1 Prembun Menggunakan Metode Drill. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Frizzel, E. (2021). Effects of Teaching Experience and Culture on Choral Directors' Descriptions of Choral Tone. *Plos One* Vol. 10:1–24. doi: | <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256587>.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Lina. (1991). *Theory Of Music Made Easy Grade 1*. Malaysia: Rythm MP SDN.

- Debora, L. C. (2021). Metode Kreatif Vocalizing untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara. *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1:2.
- Muttaqin, M, & Susetyo, B. (2021). Peningkatan Ketrampilan Menyanyi Paduan Suara dengan Metode Solfegio pada Kelompok Paduan Suara Dharma Wulan Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Varia Humanika* Vol. 2 No. 1:94–100.
- Nawis, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Bernyanyi dengan Penerapan Olah Vokal dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara pada Siswa Kelas VII A di SMPN Maiwa Kabupaten Enrekang*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Pandjaitan, O. (2019). *Pembelajaran Paduan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Sewon*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, C. (2015). Pembelajaran Vokal dengan Metode Solfegio pada Paduan Suara Gracia Gitaswara di GKJ Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. *Jurnal Seni Musik JSM* 4 (1) (2015).
- Rudy. (2002). *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sariyem & Kurniawan, F. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Seni Budaya Semester 1*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Setyo, M. (2019). Blending dalam Paduan Suara Studi Kasus Vocalista Harmonic Choir Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Seni Musik JSM* 4 (2) (2015).
- Siregar, C. (2016). *Teknik Choral Paduan Suara Anak Sekolah Minggu 6-12 Tahun dalam Menyanyikan Lagu As Long As I Have Music Word and Music by Don Besig & Nancy Pricedi HKBP Uskup Agung Medan*. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Sufriyanti, M. (2018). *Pembelajaran Vokal di Sanggar Bina Vocalia Harmonia Kota Pontianak*. Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak.
- Sumadyo. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surakhmad, W. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Taniredja, Tukiran, Irma P, & Nyata. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ulina, N. (2019). Implementasi Teknik Pernapasan dan Resonan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Siswa SMP Swasta St. Thomas I Medan. Universitas Negeri Medan, Medan.
- Wijanarko, A. (2013). Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Paduan Suara dengan Menggunakan Media Rekam di SMA Negeri 1 Tayu, Pati, Jawa Tengah. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wiraatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wragg. (2012). *Classroom Teaching Skill. Nicholas Publishing Company (Belajar Dan Pembelajaran)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuli, P. (2014). *Strategi Pembelajaran Paduan Suara Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Zulhidayat, I. (2013). *Gerbang Kreativitas Jagat Musik*. Jakarta: Bumi Aksara.